

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) sering mengalami kelemahan refleks hisap karena keterlambatan perkembangan sistem neurologis dan kapasitas otot mulut bayi belum stabil yang menyebabkan lemahnya kemampuan otot menghisap dan menelan. Sistem refleks hisap dan menelan bayi masih berkembang, oleh karena itu bayi BBLR dengan refleks hisap yang buruk mungkin tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan (Izzaturrohmah & Zubaidah Zubaidah, 2023; Saputro & Megawati, 2019). Jika tidak di tangani, kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya sejumlah komplikasi, termasuk perkembangan yang terhambat, gangguan kecerdasan, masalah pernapasan, dan hipotermia (Maghfuroh et al., 2020).

Data Indonesia *Demographic And Health Survey* (IDHS) tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 7,1%, BBLR juga menjadi penyumbang kematian neonatal terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 28,2%, begitupun dengan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu sebesar 38,85% (Jawa Tengah) dan 36% (Jawa Timur) (Di et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia WHO melaporkan bahwa tingkat kelahiran BBLR di Indonesia melebihi 15,5%, yang menempatkan Indonesia di urutan kesepuluh secara global (Yulianti, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa BBLR mempengaruhi satu dari sepuluh bayi yang lahir di Indonesia setiap tahunnya.

Upaya peningkatan refleks hisap BBLR ada banyak, satu diantaranya adalah dengan menggunakan stimulus *oral motor exercise*, dengan bantuan latihan motorik oral BBLR dapat meningkatkan refleks hisap sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisinya (Hanum et al., 2024). Apabil bayi memiliki berat tubuh kecil, stimulus *oral motor exercise* dapat memperbaiki kondisi mereka dan mempersingkat waktu perawatan mereka di ruang bayi dengan meningkatkan refleks hisap mereka, (Maghfuroh et al., 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan refleks hisap pada BBLR melalui *stimulus oral motor exercise*. Hasil observasi di ruang perinatologi RSD Balung Jember menunjukkan bahwa *stimulus oral motor exercise* dapat meningkatkan refleks hisap pada BBLR yang mengalami kelemahan menghisap. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan studi kasus “Analisis asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus refleks hisap melalui stimulus *oral motor exercise* di ruang perinatologi RSD. Balung Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi peningkatan refleks hisap pada bayi berat lahir rendah melalui stimulus *oral motor exercise* di ruang perinatologi RSD. Balung Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan implementasi peningkatan refleks hisap pada bayi berat lahir rendah melalui stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.
- b. Menemukan diagnosa untuk perawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.
- c. Membuat perencanaan tindakan untuk perawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.
- d. Menjalankan upaya untuk merawat bayi dengna berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.
- e. Mengevaluasi proses perawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembang ilmu keperawatan pada bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise* di ruang perintologi RSD. Balung Jember.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang keperawatan khususnya perawat bayi tentang peningkatan refleks hisap pada bayi berat lahir rendah melalui stimulus *oral motor exercise*.

b. Bagi rumah sakit

Merupakan bentuk peningkatan etos pelayanan dalam penerapan implementasi stimulus *oral motor exercise* bagi BBLR

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi dan pengembangan ilmu bagi institusi pendidikan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi stimulus *oral motor exercise* pada bayi berat lahir rendah

d. bagi pasien dan keluarga

Sebagai edukasi untuk menambah wawasan keluarga dan bentuk asuhan keperawatan peningkatan refleks hisap pada pasien bayi berat lahir rendah dengan implementasi stimulus *oral motor exercise*